

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIBLIOKONSELING UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IX C DI SMPLB
KRIDA UTAMA 2 LOCERET TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling



OLEH :
WAHAYU PUJA UTAMA
NPM : 10.1.01.01.0296

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2013

Skripsi oleh :

WAHAYU PUJA UTAMA
NPM. 10.1.01.01.0296

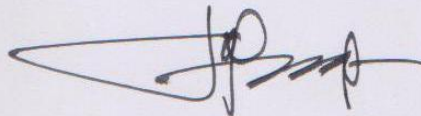
Judul :

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIBLIOKONSELING UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IX C DI SMPLB KRIDA
UTAMA 2 LOCERET**

Telah di setujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 20 September 2014

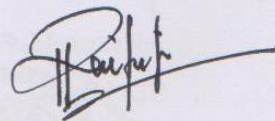
Pembimbing I



Drs. Setva Adi Sancaya, M.pd

NIDN.0712076102

Pembimbing II



Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi

NIDN. 0720018601

Skripsi oleh :

WAHAYU PUJA UTAMA
NPM. 10.1.01.01.0296

Judul :

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIBLIOKONSELING UNTUK
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IX C DI SMPLB KRIDA
UTAMA 2 LOCERET**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan Konseling UNP Kediri

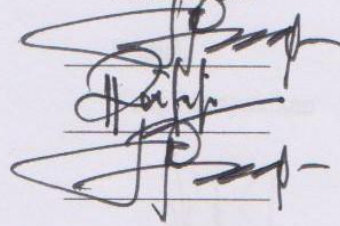
Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi.
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FKIP



Panca Setyawati, M.Pd.
NIP. 196404202

1.
2.
3.

EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS IX C DI SMPLB KRIDA UTAMA 2 LOCERET TAHUN 2014/2015

WAHAYU PUJA UTAM

10.1.01.01.0296

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Wahayu.utama@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd. dan Risaniatin Ningsih S.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Wahayu Puja Utama: Efektifitas Pemberian Layanan Bibliokonseling terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas IX C di SMPLB Krida Utama 2 Loceret Tahun 2014/2015, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata kunci: pemberian layanan bibliokonseling, peningkatan percaya diri.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri rendah memiliki perasaan negatif terhadap dirinya. Hal ini bisa menjadi penghalang kemampuannya sendiri untuk membentuk satu hubungan antar individu dan menjadi penghalang dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari perilaku, sikap siswa yang takut, malu berlebihan, minder, lebih percaya jawaban teman saat mengerjakan tugas.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah pemberian layanan dengan bibliokonseling efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX C di SMPLB Krida Utama 2 Loceret Tahun 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *single subject design* (SDD), subyek penelitian satu siswa kelas IX C

SMPLB Krida Utama 2 Loceret. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga sesi, menggunakan instrumen berupa bahan pustaka, lembar refleksi, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini (1) siswa kelas IX C SMPLB Krida Utama 2 Loceret yang menjadi subyek penelitian memiliki rasa percaya diri rendah sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberi intervensi menunjukkan peningkatan rasa percaya diri siswa, (2) intervensi menggunakan bibliokonseling untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX C SMPLB Krida Utama 2 Loceret tahun pelajaran 2014/2015, dapat dikatakan berhasil dan efektif.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: Guru Bimbingan dan konseling (BK) untuk menggunakan bibliokonseling dalam membantu mengatasi masalah siswa, yang tidak hanya masalah rasa percaya diri, tetapi juga permasalahan yang lain yang dialami siswa, dengan menggunakan bacaan yang sesuai dengan permasalahan siswa.

Latar Belakang Masalah

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer di saat ini. Bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan. Semua ini terbukti karena bimbingan dan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/SMK tahun 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP di seluruh Indonesia. (Sukardi, 2008: 1)

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik (bakat, minat, dan kemampuannya). Adapun kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Dalam kenyataan atau realita yang ada di sekolah sering ditemui siswa yang mempunyai berbagai masalah, apakah itu yang menyangkut kepribadian siswa, maupun masalah yang terkait dengan mata pelajaran tertentu atau masalah yang sering dialami oleh siswa yaitu masalah percaya diri.

Bagi sebagian orang permasalahan yang berkaitan dengan percaya diri dirasa bukan masalah yang serius yang memerlukan penanganan secara intensif. Asalkan siswa masih dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru hal itu sudah cukup dianggap siswa tidak mempunyai permasalahan.

Pendapat itu mungkin dapat dibenarkan jika dilihat dari segi kecerdasan logis matematik atau IQ siswa. Tapi bagaimanakah dengan kecerdasan emosionalnya atau EQ ?. Tentu hal ini harus diberikan perhatian khusus oleh pihak konselor karena siswa yang mempunyai permasalahan terhadap tingkat percaya diri akan menghambat perkembangan kecerdasan emosionalnya.

Dengan berbagai masalah tersebut maka untuk melakukan bimbingan dan konseling dalam rangka proses pengentasan masalah siswa disediakan berbagai macam jenis layanan dan strateginya. Dikarenakan setiap masalah yang dihadapi siswa belum tentu dapat dipecahkan dengan satu jenis layanan saja.

Salah satu strategi yang menjadi alternatif konseling adalah bibliokonseling yang menggunakan bahan pustaka. Bibliokonseling yang sudah dirancang oleh konselor dengan mempertimbangkan tujuan, ciri klien, material, sasaran, metode, dan evaluasi akan membantu klien memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Perolehan informasi tersebut dapat mengubah tingkah laku kalau klien betul-betul berusaha mematuhi.

Setelah membaca buku misalnya, klien dapat mengubah tingkah lakunya dengan jalan mengikuti anjuran-anjuran, nasehat, pandangan-pandangan hidup,kebijakan-kebijakan hidup yang ditulis oleh pengarang dalam buku tersebut atau mengubah sikapnya terhadap suatu hal yang selama ini dianutnya.

Strategi layanan bibliokonseling ini sebenarnya sangat baik dilaksanakan sebagai pilihan konselor. Karena ternyata telah banyak penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif. Diantaranya adalah “*Pengembangan Bibliokonseling untuk meningkatkan keterampilan manajemen stres siswa kelas IX SMP N 13 MALANG.*” (Fitriyah, Naning Kurniawati). Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan jenis layanan ini dirasa sangat minim penggunaannya. Hal ini dimungkinkan dari pihak konselor sekolah yang masih banyak kurang memahami konsep dasar layanan bibliokonseling. Sehingga jenis layanan bimbingan ini terkesan asing dan jarang diberikan konselor sebagai upaya pengentasan masalah peserta didik.

Berdasar dari hal itu penulis tertarik untuk mengetahui efektifitas pemberian layanan bibliokonseling terhadap tingkat percaya diri siswa kelas IX C SMPLB KRIDA UTAMA 2 LOCERET

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Rahmat (2009) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan

menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian subyek tunggal (*single subject design*). Penelitian subyek tunggal digunakan untuk melakukan eksplorasi mendalam atau spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena. Fokusnya adalah pada sejumlah kecil kejadian yang diselidiki secara mendalam satu rentang waktu tertentu. Juga memfokuskan pada data induvidu sebagai sampel (Sunanto, Tekeuchi, Nakata, 2005).

Desain penelitian ini mengacu pada desain A-B-A, dimana A- B-A terdiri dari tiga tahapan desain, yaitu: A1 atau fase dasar atau *baseline* pertama, B atau fase intervensi dan A2 atau fase control atau *baseline* kedua.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui lebih dalam tentang efektifitas pemberian layanan melalui bibliokonseling untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas IX SMPLB Krida Utama 2 Loceret.

Dalam proses pemilihan informan atau sumber, peneliti memilih peserta didik yang dianggap memenuhi fokus peneliti.

C. Tahap Penelitian

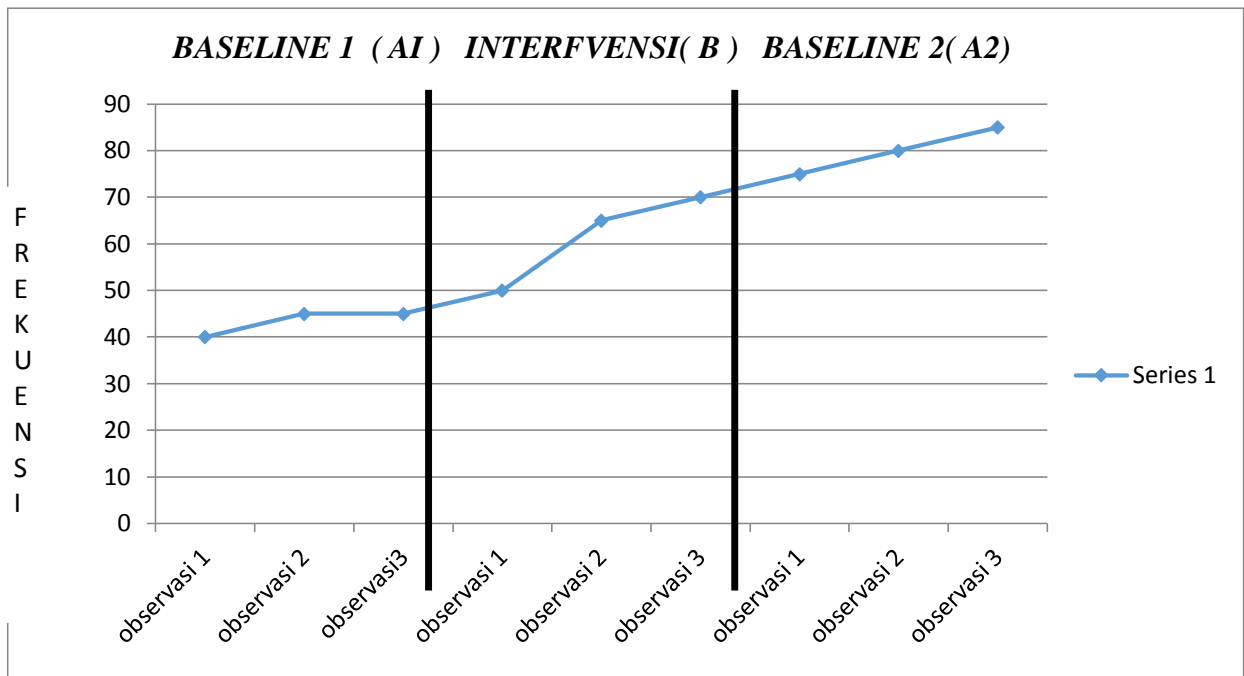
Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada penelitian ini data dari pengamatan didapatkan hasil persentase rasa percaya diri siswa pada *fase baseline 1 (A1)* sebesar 43% dari assement awal, 62% dari *fase intervensi*, dan 78% dari *fase baseline 2 (A2)*. Hal ini berarti bahwa persentasi kenaikan tersebut 19% - 16%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik brikut ini :

D. Tabel 4.4

E. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rasa Percaya Diri Siswa

FASE	SKOR PENGAMAT AN RASA PERCAYA DIRI SISWA	NILAI PENGAMAT AN RASA PERCAYA DIRI SISWA	NILAI TERAKHIR PENGAMAT AN RASA PERCAYA DIRI SISWA
------	--	---	---

		Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
BASELINE 1 (A1)	OBSERVASI 1	12	8	60	40		
	OBSERVASI 2	11	9	55	45	55	45
	OBSERVASI 3	11	9	55	45		
INTERVENSI (B)	OBSERVASI 1	10	10	50	50		
	OBSERVASI 2	7	13	35	65	30	70
	OBSERVASI 3	6	14	30	70		
BASELINE 2 (A2)	OBSERVASI 1	5	15	25	75		
	OBSERVASI 2	5	16	25	80	15	85
	OBSERVASI 3	3	17	15	85		



Gambar 4.1

Data Grafik Rasa Percaya Diri Subyek (AI-B-A2)

Adapun perubahan yang telah terlihat sebelum dan sesudah intervensi dalam rasa percaya diri siswa adalah sebagai berikut; pertama didapatkan indikator pada siswa yang menunjukkan rasa percaya diri rendah diantaranya, rasa malu yang berlebihan, merasa takut, minder ketika berkumpul dengan teman, sering gugup dan kadang bicara gagap. Namun setelah fase intervensi dengan keefektifan bibliokonseling dengan bahan pustaka “ Tampil Percaya Diri” karangan Pradipta Sarastika. Dengan bahan pustaka tersebut subyek diminta membaca dan memahami isi buku, kemudian diharapkan subyek mampu menginterpretasikan dan dapat mengubah pola pikir subyek yang memiliki rasa percaya diri rendah. Intervensi dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan ketiga subyek diberikan lembar refleksi. Dari lembar refleksi tersebut menunjukkan perasaan siswa yang merasa senang mengikuti metode bibliokonseling dan komitmen siswa yang akan lebih meningkatkan rasa percaya dirinya. Selain itu menurut hasil pengamatan disetiap pertemuan subyek menunjukkan perubahan dimana subyek terlihat lebih tenang dan tidak malu-malu ketika bertemu dan berbicara dengan pengamat atau peneliti.

Perubahan tersebut menghasilkan peningkatan percaya diri subyek dengan kenaikan nilai terakhir fase baselin A1 pada tanggal 07 agustus 2014 dengan skor alternatif jawaban TIDAK sejumlah 9 dengan nilai 45 sampai dengan nilai terakhir fase kontrol / fase baselin 2 (A2) pada tanggal 21 agustus 2014 dengan skor alternatif jawaban TIDAK sejumlah 3 dengan nilai 85. Dengan hasil nilai data tersebut maka rasa percaya diri subyek masuk dalam kategori TINGGI

dengan rentang nilai antara 85 - 92. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri subyek mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mengetahui rasa percaya diri siswa kelas IX SMPLB Krida Utama 2 Loceret yang menjadi subyek penelitian dan mengetahui keefektifan bibliokonseling untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada penelitian ini intervensi yang dikembangkan oleh peneliti berupa pelaksanaan bibliokonseling, yaitu intervensi dengan menggunakan bacaan berupa bahan bacaan, untuk meningkatkan rasa percaya diri subyek.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan mengenai rasa percaya diri siswa dan keefektifan bibliokonseling ini terlihat dari tabel 4.15 hasil pengamatan dan gambar 4.4 data rasa percaya diri subyek (A1-B-A2) yang didapat dari skor observasi. Dari data tersebut menunjukkan intervensi bibliokonseling efektif, hal ini ditunjukkan dengan perubahan yang signifikan, yang semula tingkat percaya diri siswa pada nilai terakhir 9 setelah dilakukan intervensi skor terakhir tingkat percaya diri siswa meningkat menjadi 17 dengan nilai awal tingkat rasa percaya diri siswa 45 setelah dilakukan intervensi meningkat 85. Artinya terdapat perubahan atau peningkatan rasa percaya diri subyek setelah dilakukan intervensi. Analisis dilakukan pada fase *baseline 1*(A1), fase intervensi (B), dan fase *baseline 2*(A2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) siswa kelas IX C SMPLB Krida Utama 2 Loceret yang menjadi subyek penelitian memiliki rasa percaya diri rendah sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberi intervensi menunjukan peningkatan rasa percaya diri siswa, (2) intervensi menggunakan bibliokonseling untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas IX C SMPLB Krida Utama 2 Loceret tahun pelajaran 2014/2015, dapat dikatakan berhasil dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Eliasa, Eva Imania dkk. (2007). Bibliokonseling Bertema Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Karir Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Laporan Hasil Penelitian. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fitriyah, Naning Kurniawati 2013. *Pengembangan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Stres Siswa Kelas IX SMPN 13 Malang*. Malang
- Hartomo, Agung. 2011. Bibliokonseling Cerita Rakyat Nusantara Sebagai Teknik Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Karakter Berbasis Sosiokultur Indonesia. *Artikel Bibliokonseling*. Yogyakarta: UNY, (Online), 4-5. tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/AgungHastomo,S.Pd,M.Pd/ArtikelBiblioterapi.pdf> , diunduh 26 Januari 2013.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta Pustaka Swara.
- Irianti, P. 2011. Bibliokonseling Dan Pemanfaatannya. *Rubrik Mutakhir*, (Online), 13: 20-21, tersedia: http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13des111923_1829_7390.pdf, diunduh 26 Januari 2013.
- Lasitosari, D. 2007. *Keefektifan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yang Tidak Naik Kelas (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 7 Semarang TA 2006/2007)*. Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Morowski, Gilbert. 2000. *Interactive Bibliokonseling As An Innovative Inservice Practice A focus On The Inclusive Setting. Reading Horizons*. bkalamazoo: sep/oct. vol. 41, ISS.1, p.47.
- Monsho, K. Anoa, Essence, (2000). *Reading for recovery*. *Journal of Psychology*. Vol.31, Iss4, p.88 (Ipp).
- Rahmat, P. S. 2009. *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*, (Online), 5 (9): 3, 4, 6, 7, 8, tersedia: <http://yusuf.Staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf>, diunduh 04 Februari 2013.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Bantul 2014. Araska
- Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Tsukuba.
- Sukamto, M.E. 2005. *Efektivitas Bibliokonseling dalam Mengurangi Ketidak Puasan Terhadap Citra Tubuh (body image dissatisfaction) pada Siswa SMU*. Tesis. Yogyakarta; Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Thantawai, (2005) *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliokonseling*. The Springer Series on Human Exceptionality. DOI 10.1007/978-0-387-09745-9_9_Springer Science/Business Media.

Wibowo, Timothy._____. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*.(Online).Tersedia:
[wong.googlecode.com%2Ffile%2F7-cara-meningkatkan-Rasa-Percaya
Diri-Anak.pdf](http://wong.googlecode.com%2Ffile%2F7-cara-meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf), diunduh 31 Mei 2013.

Yulawati, R. 2011. *Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Bibliokonseling: Sebuah Upaya Pengembangan Perpustakaan Sekolah*. (Online), 13 (3): 21, tersedia:
[3FID%DAttachment%255CMajalahOnline%225CRedita_Yulawati_Layanan_Bimbingan_K
onseling.pdf](http://3FID%DAttachment%255CMajalahOnline%225CRedita_Yulawati_Layanan_Bimbingan_Konseling.pdf), diunduh 26 Januari 2013.